

**ANALISA PENERAPAN PROGRAM ASEAN STRATEGIC ACTION PLAN FOR  
SME DEVELOPMENT (SAP-SMED) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS  
UMKM INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY  
(MASYARAKAT EKONOMI ASEAN) TAHUN 2016-2019  
(STUDI KASUS: UMKM SUMATERA UTARA)**

**ANDI MUHAMMAD MIKAEL**

**Abstrak**

Ekonomi global berkembang semakin kompleks memunculkan kesadaran bagi negara anggota ASEAN untuk lebih memajukan ekonominya agar ikut bersaing dengan perkembangan ekonomi dunia. Pada akhirnya, dibentuklah ASEAN Economic Community (AEC). Dalam ASEAN Economy Community Blueprint 2015, pilar ketiga “kawasan yang memiliki ekonomi yang terintegrasi dengan mengedepankan pemerataan pembangunan ekonomi”, Salah satu caranya adalah dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) negara ASEAN. Tidak hanya di Indonesia, UMKM juga dianggap oleh negara ASEAN lain sebagai salah satu roda penggerak utama perekonomian mereka. Kurangnya daya saing UMKM Indonesia di ASEAN merupakan salah satu motif mengapa Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia aktif dalam ASEAN Coordinating Committee on Micro, Small, and Medium Enterprises (ACCMSME). Hal ini diperkokoh dengan ACCMSME membentuk ASEAN Strategic Action Plan for Small Medium Enterprises Development (SAP SMED) 2010-2015. KTT ke-26 ASEAN di Kuala Lumpur, ASEAN sepakat untuk melanjutkan Strategic Action Plan for SME Development (SAP SMED) hingga 2016-2025 yang juga sebagai salah satu fokus dalam AEC Blueprint. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah UMKM Sumatera Utara yang menghadapi masalah yang banyak dialami UMKM ASEAN seperti kurangnya kualitas SDM, serta bagaimana kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan kualitas UMKM tersebut yang sejalan dengan SAP-SMED.

**Kata Kunci** : ASEAN, AEC, UMKM, SAP-SMED, Sumatera Utara.

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF THE ASEAN STRATEGIC ACTION  
PROGRAM PLAN FOR SME DEVELOPMENT (SAP-SMED) TO IMPROVING  
THE QUALITY OF INDONESIAN MSMEs AS PART OF THE ASEAN  
ECONOMIC COMMUNITY IN 2016-2019  
(CASE STUDY: NORTH SUMATRA MSMEs)**

**ANDI MUHAMMAD MIKAEL**

**Abstract**

*The global economy is growing more complex, raising awareness for ASEAN member countries to further advance their economies so they could compete with world economic developments. Therefore, the ASEAN Economic Community (AEC) was formed. In the ASEAN Economy Community Blueprint 2015, the third pillar is "a region that has an integrated economy by prioritizing equitable economic development", one way is by developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in ASEAN countries. Not only in Indonesia, MSMEs are also considered by other ASEAN countries as one of the main driving wheels of their economy. The lack of competitiveness of Indonesian MSMEs in ASEAN is one of the reasons why the Indonesian Ministry of Cooperatives and MSMEs is active in the ASEAN Coordinating Committee on Micro, Small, and Medium Enterprises (ACCMSME). This was reinforced by ACCMSME forming the ASEAN Strategic Action Plan for Small Medium Enterprises Development (SAP SMED) 2010-2015. The 26th ASEAN Summit in Kuala Lumpur, ASEAN agreed to continue the Strategic Action Plan for SME Development (SAP SMED) until 2016-2025 which is also one of the focuses in the AEC Blueprint 2025. What will be discussed in this study are North Sumatra MSMEs which face problems that many ASEAN MSMEs experience such as a lack of quality human resources, as well as how the Government's policies in improving the quality of these MSMEs are in line with SAP-SMED.*

**Keyword :** ASEAN, AEC, MSMEs, SAP-SMED, North Sumatera.